

**PERKEMBANGAN DAN KONTRIBUSI SUBSEKTOR PERIKANAN
TERHADAP PDRB KABUPATEN ROKAN HILIR, RIAU**

Oleh:

M. Ramli

Staf Pengajar Faperika Universitas Riau

ABSTRACT

The study aims to assess the development and fisheries subsector contribution to the economy (GDP) Rokan Hilir district. In order to achieve these objectives, the annual data collected (series) GDP and fisheries data Rokan Hilir district during the period 2006 to 2010. Based on these data, the fisheries sector contributed 21.62%. And seen his contribution to the fellow agriculture, fisheries subsector is the largest contributor (41%) among the other sub-sectors (crops and horticulture, tree crops, livestock, and forestry). Fisheries in Rokan Hilir district dominated by fishing in the ocean. Fisheries production in 2010 was recorded 59808.43 tons, up from the previous years production. The increase in production occurred primarily in aquaculture production.

Key words: development, contribution, fisheries, GDP

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengkaji perkembangan dan kontribusi subsektor perikanan terhadap perekonomian (PDRB) kabupaten Rokan Hilir. Untuk dapat tercapainya tujuan tersebut, maka dikumpulkan data tahunan (series) PDRB dan data perikanan kabupaten Rokan Hilir selama kurun waktu 2006 – 2010. Berdasarkan data tersebut, sektor perikanan memberikan kontribusi 21,62%. Dan dilihat kontribusinya dalam sesama sektor pertanian, subsektor perikanan adalah penyumbang terbesar (41%) diantara subsektor lainnya (tanaman pangan dan hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, dan kehutanan). Usaha perikanan di kabupten Rokan Hilir didominasi oleh perikanan tangkap di laut. Produksi perikanan pada tahun 2010 tercatat 59.808,43 ton, naik dari produksi tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan produksi terjadi terutama pada produksi perikanan budidaya.

Kata kunci: Perkembangan, kontribusi, perikanan, PDRB

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara.

Hampir semua negara berkembang saat ini mengutamakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, berupa perkembangan produk domestik bruto (PDRB) dengan investasi yang tinggi untuk mengurangi kemiskinan, sedangkan bagi negara-negara maju lebih mengutamakan mengurangi pengangguran (Ghalib, dalam Ramadana, 2009). Kebijakan ini diambil untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Di samping itu dengan pertumbuhan ekonomi, diharapkan dalam jangka panjang dapat menyebabkan perubahan struktur ekonomi. Hal ini dapat dilihat pada perubahan yang terjadi dalam peranan sektor-sektor ekonomi terhadap pendapatan nasionalnya. Pada negara maju sektor industri dan jasa merupakan sektor yang ber peran cukup besar dalam pendapatan nasionalnya dan juga dalam penyediaan kesempatan kerja, sementara bagi negara-negara berkembang, sektor pertanian yang memberikan peranan besar, baik terhadap pendapatan maupun penyediaan kesempatan kerja. Salah satu sub sektor pada sektor pertanian penyumbang PDRB adalah sub sektor perikanan.

Dilihat dari perekonomian daerah, kondisi perekonomian kabuapten Rokan Hilir pada tahun 2010 lebih baik dibanding pada tahun sebelumnya. Membaiknya kondisi perekonomian ini terlihat dari meningkatnya nilai PDRB kabupaten Rkan Hilir, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000. Pada tahun 2009 hingga tahun 2010 secara nominal terjadi kenaikan PDRB atas dasar harga berlaku dari Rp 14.684.919,00 juta pada tahun 2009 menjadi Rp 16.928.077,38 juta pada tahun 2010, atau terjadi peningkatan sebesar Rp 2.243.158, 38 juta. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan 2000 pada tahun 2009 tercatat sebesar Rp 3.825.664,71 juta meningkat menjadi sebesar Rp 4.115.430,35 juta pada tahun 2010 (BPS Kabupaten Rokan Hilir, 2010).

Kabupaten Rokan Hilir merupakan daerah yang memiliki potensi berkembangnya produksi dan pemasaran hasil perikanan. Selain itu secara historis

kabupaten ini merupakan penghasil ikan terbesar khususnya kecamatan Pasir Kapas dan kecamatan Kubu. Hasil ekspor komoditi ikan yang berasal dari wilayah ini cukup besar, dan memegang peranan penting dalam peningkatan pendapatan daerah (Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Rokan Hilir, 2010).

Sampai saat ini kabupaten Rokan Hilir masih dikenal sebagai daerah penghasil ikan yang sebagian besar perikanannya berasal dari perikanan laut. Data menunjukkan bahwa dari jumlah 59.808,43 ton produksi ikan pada tahun 2010 sebanyak 56,940 ton (95,20%) merupakan hasil perikanan laut, dan selebihnya 2.868,43 ton (4,86%) hasil dari penangkapan diperairan umum, dan dari perikanan budidaya. Produksi ini bila dibanding dengan total produksi ikan pada tahun sebelumnya yang berjumlah 59.055,3 ton, berarti produksi perikanan mengalami kenaikan sebesar 752,93 ton atau sebesar 1,25%.

Dengan karakteristik wilayah yang dimiliki kabupten Rokan Hilir, maka sektor perikanan sudah seharusnya menjadi sektor yang dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap perekonomian di kabupaten Rokan Hilir, khususnya dari segi pendapatan dan kesempatan kerja.

Atas dasar pemikiran tersebut perlu dikaji seberapa besar kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB dan kesempatan kerja di kabupaten Rokan Hilir serta perkembangannya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2012 di kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, dengan metode analisis data sekunder. Penelitian bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB dan tenaga kerja di kabupaten ini. Untuk dapat tercapainya tujuan dimaksud, maka dikumpulkan data perkembangan PDRB, data perkembangan ketenaga-kerjaan, dan data perkembangan perikanan kabupaten Rokan Hilir secara runtut waktu (*time series*), mulai dari tahun 2006 sampai tahun 2010. Data tersebut diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) kabupaten Rokan Hilir. Untuk keadaan perikanan kabupaten Rokan Hilir dan perkembangannya, data dikumpulkan dari Dinas Perikanan dan Kelautan Rokan Hilir.

Data PDRB dan data tenaga kerja yang didapat, selanjutnya diolah dan dianalisis

secara deskriptif. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB dan tenaga kerja di kabupaten Rokan Hilir digunakan model matematika sebagai berikut:

$$P_n = \frac{QX_n}{QY_n} \times 100\%$$

P_n = Besarnya kontribusi
 QX_n = PDRB sektor perikanan atau jumlah tenaga kerja sektor perikanan pada tahun n.
 QY_n = Total PDRB atau total tenaga kerja seluruh sektor pada tahun n.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Umum dan Perikanan Kabupaten Rokan Hilir

Kabupaten Rokan Hilir merupakan salah satu kabupaten di provinsi Riau dengan jumlah penduduk 551.708 jiwa (2010) yang terdiri dari 283.716 jiwa (laki-laki) dan 267.992 jiwa (perempuan) dengan sex rasio 1: 1,06, dengan laju pertumbuhan 4,58%. Penduduk bekerja pada 9 sektor ekonomi. Tabel 1. menjelaskan keadaan penduduk kabupaten Rokan Hilir berdasarkan lapangan kerja. Pada tabel terlihat sebagian besar (banyak) penduduk bekerja disektor pertanian (termasuk sektor perikanan= 6,43%)

Tabel 1. Banyaknya Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas dan Bekerja Menurut Lapangan Usaha (Tahun 2010).

No.	Sektor Ekonomi	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Pertanian	98.910	54,37
	Perikanan	11.699	6,43
2	Pertambangan dan penggalian	755	0,42
3	Indusri pengolahan	4.667	2,57
4	Listrik dan air minum	409	0,22
5	Kontruksi/ bangunan	7.098	3,90
6	Perdagangan, hotel dan rumah makan	21.842	12,01
7	Pengangkutan dan komunikasi	6.098	3,35
8	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	4.216	2,32
9	Jasa-jasa	26.212	14,41
	Total	181.906	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Rokan Hilir.

Kegiatan perikanan di kabupaten Rokan Hilir didominasi oleh kegiatan perikanan laut, karena sebagian wilayahnya berada diperairan laut (Selat Malaka). Dari total produksi perikanan Rokan Hilir 95,20% disumbang dari hasil perikanan laut,

dan sisanya dari perikanan darat (penangkapan ikan di sungai dan usaha budidaya).

Jumlah rumah tangga yang bekerja disektor perikanan pada tahun 2010 berjumlah 5.299 RTP, 2.231 RTP penangkap ikan di laut, 1.172 RTP penangkap ikan diperairan umum, dan 1.898 RTP pembudidaya ikan. Adapun perkembangan jumlah RTP di kabupaten Rokan Hilir dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Jumlah RTP (Rumah Tangga Perikanan) Kabupaten Rokan Hilir pada Tahun 2006 – 2010.

No.	Jenis Usaha	Jumlah RTP				
		2006	2007	2008	2009	2010
1.	Penangkapan ikan					
	a. Di laut	2.166	2.226	2.226	2.226	2.231
	b. Perairan umum	1.107	1.120	1.170	1.170	1.172
2.	Budidaya ikan	973	073	984	1.203	1.896
	Jumlah	4.236	4.319	4.380	4.599	5.299

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabuptaen Rokan Hilir

Armada Perikanan sebagai sarana penangkapan pada tahun 2010 berjumlah 3.647 yang terdiri dari perahu tanpa motor sebanyak 1533 armada, dan 2.114 armada perahu motor dan kapal motor. Armada perahu tanpa motor umumnya banyak digunakan untuk penangkapan di peairan umum, sedangkan untuk penangkapan di laut nelayan menggunakan armada perahu motor dan kapal motor. Perkembangan jumlah armada perikanan di kabupaten Rokan Hilir dapat terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Armada Perikanan di Kabupaten Rokan Hilir pada Tahun 2006 – 2010.

No.	Jenis armada	Jumlah Armada Perikanan				
		2006	2007	2008	2009	2010
1.	Perahu tanpa motor	1.494	1.580	1.532	1.532	1.533
2.	Perahu/kapal motor	2.023	2.112	2.112	2.112	2.114
	Jumlah	3.517	3.692	3.644	3.644	3.647

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabuptaen Rokan Hilir

Alat tangkap yang digunakan nelayan bermacam-macam mulai dari yang sangat sederhana sampai alat tangkap cukup canggih. Dinas Perikanan dan Kelautan pada tahun 2010 mencatat 3.124 unit alat tangkap yang ada Rokan Hilir, dan bila dibanding

tahun-tahun sebelumnya turun dari jumlah 3.138 unit (2009) dan 3.156 unit (2008).

Alat tangkap yang berkurang umumnya alat tangkap yang kurang produktif.

Produksi perikanan kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2010 berjumlah 59.808,43 ton, terdiri dari 56,940 ton (95,14%) dari penangkapan ikan dilaut, dan sisanya 2.868,43 ton (4,86%) berasal dari hasil tangkapan ikan diperairan umum dan dari hasil budidaya ikan. Tabel 4 memberikan gambaran tentang perkembangan produksi perikanan kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2006 – 2010.

Tabel 4. Perkembangan Produksi Perikanan Kabupaten Rokan Hilir pada Tahun 2006-2010.

No.	Jenis Usaha	Jumlah Produksi (ton)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1.	Penangkapan ikan					
	di Laut	54.790,00	54.112,00	55.241,00	56.717,00	56.940,00
	Perairan umum	3.200,00	2.264,90	2.298,00	2.263,00	2.274,00
2.	Budidaya ikan					
	Kolam	60,48	47,30	53,50,00	60.40,00	574,43
	Karamba	20,05	16,20	15,10	15,10	20.00
	Jumlah	58.070,98	56.440,10	57.557,60	59.055,50	59.808,43

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kabuptaen Rokan Hilir

Pada tabel terlihat produksi perikanan kabuptaen Rokan Hilir terus mengalami peningkatan, bahkan peningkatannya sangat tajam, terutama dalam peningkatan produksi ikan budidaya.

2. Perkembangan PDRB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi

Untuk melihat perkembangan ekonomi kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat pada Tabel 5. Pada tabel terlihat perkembangan PDRB kabupaten Rokan Hilir, baik berdasarkan harga berlaku maupun berdasarkan harga konstan selama kurun lima tahun (2006 -2010) memperlihatkan perkembangan yang meningkat dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 7,75% pertahun. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2006 dengan tingkat pertumbuhan 8,07%, sedangkan tingkat pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 7,26%.

Pada tahun 2010 tingkat pertumbuhan ekonomi kabupaten Rokan Hilir sebesar 7,57%, dan bila dibanding dengan tahun sebelumnya (2009) tingkat pertumbuhan menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan pertumbuhan ini hampir didukung oleh

semua sektor ekonomi, terutama sektor pertanian, industri pengolahan, pengangkutan dan komunikasi. Hanya sektor bangunan dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang mengalami penurunan.

Tabel 5. PDRB Atas Harga Berlaku, Atas Harga Konstan, Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB per Kapita serta Jumlah Penduduk Kabupaten Rokan Hilir pada Tahun 2006 – 2010.

No.	Tahun	PDRB Harga Berlaku (Juta rupiah)	PDRB Harga Konstan (Juta rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	PDRB per Kapita (Rupiah)	Jumlah Penduduk
1	2006	7.984.034,76	3.062.829,50	8,07	38.795.825,44	472.021
2	2007	9.831.652,35	3.306.200,91	7,95	47.444.119,64	491.736
3	2008	12.066.536,59	3.566.795,07	7,88	59.285.274,14	512.137
4	2009	14.684.919,00	3.825.664,71	7,26	64.518.437,78	533.216
5	2010	16.928.077,38	4.115.430,35	7,57	66.538.927,92	533.240

Sumber: BPS Kabupaten Rokan Hilir (data diolah)

3. Kontribusi Sektor Perikanan

Perikanan dalam struktur ekonomi Indonesia (PDRB) termasuk dalam sektor Pertanian dalam artian luas, di mana subsektor perikanan termasuk didalamnya bersama subsektor-subsektor lainnya (pertanian tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perkebunan, dan kehutanan). Dalam struktur ekonomi Indonesia (PDRB= produk domestik regional bruto), sektor pertanian adalah penyumbang terbesar dengan kontribusi 74,82% dari total PDRB untuk kabupaten Rokan Hilir.

Kontribusi Terhadap PDRB. Kontribusi sektor perikanan kabupaten Rokan Hilir berdasarkan indikator PDRB dapat dihitung melalui persentase antara PDRB sektor perikanan pada tahun *i* terhadap total PDRB seluruh sektor pada tahun *i*. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat pada Tabel 6. Pada tabel 6 terlihat perkembangan kontribusi sektor perikanan terjadi penurunan, dan terus menurun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2006 kontribusi sektor perikanan 22,18% dari total PDRB, pada tahun 2010 kontribusi turun menjadi 21,62%. Penurunan kontribusi sektor perikanan pada PDRB bukan berarti sektor perikanan tidak berkembang (lihat Tabel 4), tetapi disebabkan tingkat perkembangannya kalah laju dengan perkembangan sektor-sektor lain, seperti misal sektor industri pengolahan dan sektor konstruksi/bangunan yang terus memperlihatkan perkembangan yang terus meningkat.

Tabel 6. Kontribusi Sektor Perekonomian Menurut Lapangan Usaha Terhadap PDRB Kabupaten Rokan Hilir pada Tahun 2006 – 2010 Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Tanpa Migas)

No.	Lapangan Usaha	Kontribusi (%)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1.	Pertanian	35,78	55,15	54,62	53,91	53,20
	Perikanan	22,18	22,11	22,67	21,86	21,62
2.	Pertambangan dan penggalian	0,45	0,46	0,47	0,48	0,48
3.	Industri pengolahan	10,05	10,17	10,23	10,31	10,52
4.	Listrik dan air minum	0,26	0,25	0,25	0,25	0,25
5.	Konstruksi/ bangunan	0,83	0,86	0,89	0,92	0,93
6.	Perdagangan, hotel, dan rumah makan	21,93	22,36	22,78	23,28	23,75
7.	Pengangkutan dan komunikasi	2,77	2,79	2,82	2,87	2,94
8.	Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	1,54	1,52	1,50	1,49	1,47
9.	Jasa-jasa	6,39	6,44	6,45	0,49	6,46

Sumber: BPS Kabupaten Rokan Hilir Hilir (Data diolah)

Namun bila dilihat dari kontribusinya terhadap sesama di sektor pertanian, kontribusi subsektor perikanan memperlihatkan penyumbang utama PDRB disektor pertanian, yaitu sebesar 41% pada tahun 2010, sementara untuk tanaman perkebunan yang mengikutinya hanya menyumbang 33% (Tabel 7). Penyumbang terkecil adalah peternakan yang hanya menyumbang 0,02%.

Tabel 7. Kontribusi Perikanan Terhadap PDRB sektor Pertanian Berdasarkan Harga Konstan dari Tahun 2006 – 2010.

No.	Sub Sektor	Kontribusi (%)				
		2006	2007	2008	2009	2010
1.	Tanaman pangan dan hortikultura	0,10	0,09	0,09	0,08	0,08
2.	Tanaman perkebunan	0,30	0,31	0,31	0,32	0,33
3.	Peternakan	0,23	0,02	0,02	0,02	0,02
4.	Kehutanan	0,18	0,17	0,17	0,16	0,16
5.	Perikanan	0,40	0,40	0,40	0,40	0,41

Sumber BPS Kabupaten Rokan Hilir (data diolah)

Kontribusi Terhadap Tenaga Kerja. Dilihat dari sisi tenaga kerja yang bekerja di sektor perikanan jumlah tenaga kerja yang bekerja dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada tahun 2006 penduduk yang bekerja disektor perikanan berjumlah 9.374 jiwa, 9.536 jiwa (2007), 9.671 jiwa (2008), 10.153 jiwa (2009), dan 11.699 jiwa di tahun 2010. Dari jumlah penduduk yang bekerja disektor perikanan, sektor perikanan menyerap tenaga kerja rata-rata 5,71% tiap tahunnya dari total tenaga kerja yang bekerja di kabupaten Rokan Hilir. Tabel 8 menjelaskan kontribusi perkembangan

penyerapan kerja disektor perikanan di kabupaten Rokan Hilir selama tahun 2006 hingga tahun 2010.

Tabel 8. Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Rokan Hilir dari Tahun 2006 – 2010.

No. (1)	Tahun (2)	QXn (3)	Qyn (4)	Kontribusi (%) $5 = (3)/(4) \times (100)$
1	2006	9.374	147.593	6,35
2	2007	9.536	163.543	5,38
3	2008	9.671	188.122	5,14
4	2009	10.153	193.555	5,25
5	2010	11.699	181.906	6,43

Sumber: Diskanlut dan BPS Kabupaten Rokan Hilir. (data diolah)

Pada tabel terlihat gambaran pada tahun 2006 – 2008 kontribusi tenaga kerja sektor perikan terhadap jumlah seluruh tenaga kerja yang bekerja di kabupaten Rokan hilir terjadi penurunan dari 6,35% menjadi 5,14%, namun dalam jumlah jiwa terjadi peningkatan yang bekerja. Hal terjadi peningkatan jumlah tenaga yang bekerja diluar sektor perikanan jauh lebih banyak lagi ketimbang yang masuk ke sektor perikanan. Dan baru pada tahun 2009, 2010 kontribusinya meningkat kembali. Ini artinya untuk bekerja disektor perikanan masih punya peluang, apalagi mengingat jumlah penduduk tiap tahun terus meningkat dan membutuhkan banyak bahan pangan. Salah satu bahan pangan tersebut yang sangat dibutuhkan adalah protein (ikan).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar (lebih 60%) penduduk kabupaten Rokan Hilir bekerja disektor pertanian. Sektor pertanian dalam perekonomian kabupaten Rokan Hilir merupakan penyumbang terbesar (74,82%) dalam PDRB. Sub sektor perikanan saja menyumbang 21, 62% . Dilihat dari sisi sektor pertanian saja, subsektor perikanan penyumbang terbesar disektor pertanian (41%), kemudian diikuti subsektor tanaman perkebunan (33%), kehutanan (16%), tanaman pangan dan hortikultura (8%), dan terakhir peternakan (2%).

Usaha perikanan di kabupaten Rokan Hilir didominasi oleh usaha perikanan tangkap di perairan laut. Produksi ikan kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2010 berjumlah 59,808,43 ton terdiri dari 56.940 ton (95,14%) berasal dari perikanan

tangkap dilaut dan 2.868,43 ton (4,86%) berasal dari penangkapan ikan di sungai dan ikan hasil budidaya laut. Produksi ikan di kabupten Rokan Hilir terus meningkat dari tahun ketahun, terutama dari budidaya ikan. Dan apabila budidaya ikan dikembangkan, maka tidak mustahil posisi produksi ikan hasil tangkapan di perairan umum (sungai) akan digeser oleh produksi budidaya ikan.

Jumlah penduduk (RTP) yang bekerja disektor perikanan pada tahun 2010 berjumlah 5.299 TRP; 2.231 RTP penangkap ikan di laut, 1.172 RTP penangkap ikan di sungai, 1.898 RTP pembudidaya ikan.

Mengingat subsektor perikanan dalam sektor pertanian sangat berperan dalam perekonomian kabupaten Rokan Hilir, maka selayaknya sub sektor perikanan diperhatikan oleh pemerintah kabupaten, melalui program-program yang dapat meningkatkan produksi dan pendapatan bagi pelaku usaha perikanan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada saudari Dwi Wulan Madona, BPS Kabupaten Rokan Hilir, DISKANLUT Kabupaten Rokan Hilir, yang telah membantu mengumpulkan dan menyediakan data yang diperlukan dalam penulisan ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir., 2010. Rohil Dalam Angka 2010. Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir, 264 halaman
- _____. , 2011. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2005 – 2010. Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir, 53 halaman.
- _____. , 2011. Profil Kependudukan Kabupaten Rokan Hilir (Hasil Sensus Penduduk 2010). Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir, 140 halaman.
- _____. , 2011. Rohil Dalam Angka 2011. <http://rohilkab.bps.go.id/index.php/rohildlmangka2011>
- Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau., 2007. Laporan Akhir Tahun Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir Provinasi Riau (tidak diterbitkan)
- _____. , 2008. Laporan Akhir Tahun Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir Provinasi Riau (tidak diterbitkan)
- _____. , 2009. Laporan Akhir Tahun Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir Provinasi Riau (tidak diterbitkan)

- _____, 2010. Laporan Akhir Tahun Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau (tidak diterbitkan)
- Putra, D.Y., 2011. Peran Sektor Perikanan Dalam Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia; Analisis Input-Output. Artikel (tidak dipublikasikan). Universitas Andalas, Padang.
- Ramadona ,T., 2009. Analisis Ekonomi Basis Sektor Perikanan di Kabupaten Lima Puluh Kota Propinsi Sumatera Barat. Skripsi (tidak dipublikasikan) Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru.
- Sianturi E.H.P., 2004. Analisis Ekonomi Basis dan Sektor Perikanan Dalam Perekonomian Wilayah Propinsi Riau (tidak dipublikasikan). Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau, Pekanbaru.